

PENGARUH *IN HOUSE TRAINING* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN REKAM MEDIK ELEKTRONIK DI RUANG RAWAT INAP

The influence of in-house training on the knowledge and ability of nurses in the use of Electronic medical records in the ward

Lingga Kusuma Wardani¹, Ferra Adriyani², Alfian Fawzi³, Aprin Rusmawati⁴

¹⁻⁴ Universitas STRADA Indonesia

Alamat Korespondensi : Jl. Balai Desa Kemantren RT 4, RW 2 Kec. Tulangan
Sidoarjo - Jawa Timur Indonesia 61273
E-mail: linggakusumaw@gmail.com

ABSTRAK

Rekam medik merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan serta tindakan dan pelayanan lain kepada pasien selama mendapatkan perawatan di penyedia layanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *in house training* terhadap pengetahuan dan kemampuan perawat dalam penggunaan rekam medis elektronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo. Desain penelitian menggunakan metode *pra experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design* dengan jumlah sampel 40 responden perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pada hasil Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk kemampuan menunjukkan nilai $pvalue = 1.000 > \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan penggunaan Rekam Medis Elektronik. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah *in house training* penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan kemampuan pada perawat RSUD Muslimat Ponorogo. Pelatihan penggunaan rekam medik elektronik dengan metode ceramah dan demonstrasi tidak mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan perawat rawat inap di RSUD Muslimat Ponorogo.

Kata kunci : Pengetahuan, Kemampuan, Rekam Medis Elektronik

ABSTRACT

Medical records are files that contain notes and documents regarding patient identity, examination, treatment and other actions and services provided to patients while receiving treatment at health service providers, both outpatient and inpatient. The purpose of this research is to find out how the influence of *in-house training* on the knowledge and ability of nurses in the use of electronic medical records in the inpatient room of Muslimat Ponorogo General Hospital. The research design used a *pre-experimental method* with a *pretest-posttest control group design* approach with a sample size of 40 nurse respondents. The sampling technique uses the Slovin formula. The research instrument used a questionnaire and observation sheet. The results of the *Wilcoxon Sign Rank Test for Ability* showed a value of $pvalue = 1,000 > \alpha = 0.05$, which means that H_1 is accepted, meaning that there is a significant difference between Ability before and after training in the use of Electronic Medical Records. The conclusion from the statistical test above is that training in the use of Electronic Medical Records can improve the ability of nurses at RSUD Muslimat Ponorogo. Training in the use of electronic medical records using lecture and demonstration methods did not affect the knowledge and abilities of inpatient nurses at RSUD Muslimat Ponorogo, because previously the nurses had gained knowledge and abilities in using electronic medical records.

Keywords: Knowledge, Abilities, Electronic Medical Record



PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan serta tindakan dan pelayanan lain kepada pasien selama mendapatkan perawatan di penyedia layanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Rekam medis berisi data dari proses pelayanan pasien mulai dari pasien registrasi awal, penanganan medis (selama pasien mendapat perawatan) sampai penanganan berkas medis itu sendiri (Kristyan Dwijokusilo & Sarni, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah berpengaruh besar bagi perubahan pada semua bidang, termasuk bidang kesehatan khususnya pada proses rekam medis yang disebut dengan Rekam Medis Elektronik. Rekam Medis Elektronik sudah digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas. Di Indonesia dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME) (Drs. Kristyan Dwijokusilo & Sarni, 2019).

Rekam medis sangat terkait dengan manajemen informasi kesehatan karena data-data di rekam medis dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi (informasi) dan dasar pengobatan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan medis khususnya dalam hal ini adalah perawat dalam menerapkan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam aplikasi Rekam Medis Elektronik. (Kristyan Dwijokusilo & Sarni, 2019).

Rekam medis yang tidak lengkap menjadi masalah karena rekam medis merupakan berkas yang dapat memberikan informasi pasien tentang apa yang terjadi selama pasien di rawat. Hal ini berdampak pada hasil pengolahan data yang menjadi dasar pelaporan kepada pihak internal dan eksternal rumah sakit (Nurhaidah et al, 2016).

Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo ialah rumah sakit swasta di daerah Kabupaten Ponorogo yang melakukan perpindahan rekam medis manual atau bisa disebut dengan rekam medis kertas dan baru beralih ke Rekam Medis Elektronik awal Januari 2024. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pasien yang banyak dan masih menggunakan rekam medis manual, maka banyak data yang tidak terekam, oleh karena itu beralih dengan menggunakan Rekam Medis Elektronik yang dengan harapan semua data pasien bisa terekam. Tetapi kenyataan yang ada dalam peralihan tersebut terdapat masalah bahwa pendokumentasian yang masih kurang dikarenakan tenaga medis dalam hal ini perawat masih kurang paham tentang penggunaan Rekam Medis Elektronik sehingga banyak data yang masih belum terisi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Muslimat Ponorogo pada tahun 2024 di dapatkan masih ada 42% perawat yang kurang melengkapi catatan keperawatan. RSUD Muslimat memiliki 95 perawat yang tersebar di tiga Instalasi yaitu IGD sebanyak 12 perawat, IKO 13 perawat, Poliklinik 12 perawat, dan Rawat Inap



sebanyak 58 perawat. Dan dari hasil wawancara dengan 6 perawat yang berdinasi di Ruang Rawat Inap RSUD Muslimat menghasilkan bahwa mereka mengaku masih kurang mengerti/memahami dalam memasukkan data yang ada dalam Rekam Medis Elektronik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peralihan dari Rekam Medis manual/kertas ke Rekam Medis Elektronik, belum adanya pelatihan khusus kepada perawat, kesulitan penggunaan komputer biasanya terjadi kebiasaan dari pencatatan dengan menggunakan kertas dan harus beralih ke pencatatan secara elektronik menggunakan komputer, semua pendokumentasian harus masuk dalam Rekam Medis Elektronik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan adalah pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan ditunjang dengan cara memberikan pelatihan. Di RSUD Muslimat Ponorogo selama ini belum ada pelatihan secara khusus kepada perawat terkait dengan penggunaan Rekam Medis Elektronik, sehingga masih banyak perawat yang kurang mengerti/memahami tentang penggunaan Rekam Medis Elektronik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Italic Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Perawat Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode pra experiment dengan pendekatan pretest-posttest control group design dengan jumlah sampel 40 responden perawat. Teknik pengambilan sampel total sampling menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo, Oktober 2024

Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase(%)
26-35 Tahun	10	25
36-45 Tahun	30	75
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data 40 responden dengan jumlah responden terbanyak pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu 30 (75%), dan jumlah responden terkecil berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu 10 (25%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo, Oktober 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Laki-Laki	26	65
Perempuan	4	35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data 40 responden dengan jumlah responden

terbanyak jenis kelamin laki-laki 26(65%).
dan perempuan 14(35%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan terakhir Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo, Oktober 2024.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase(%)
D3 Keperawatan	30	75
Ners	10	25
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 pendidikan terakhir jumlah responden terbanyak pada D3 keperawatan yaitu 30 (75%), dan jumlah responden terkecil berada pada pendidikan terakhir Ners yaitu 10 (25%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama kerja Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo, Oktober 2024

Lama Kerja	Frekuensi (f)	Persentase(%)
5-10 Tahun	18	45
10-15 Tahun	22	55
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 pada lama kerja jumlah responden terbanyak yaitu lama kerja 10-15 Tahun yaitu 22 (55%), dan jumlah responden terkecil berada pada lama kerja 5-10 Tahun yaitu sebanyak 18 (45%).

Tabel 5 Tingkat pengetahuan dan kemampuan sebelum pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo Oktober 2024

Tingkat Pengetahuan dan kemampuan Perawat	<i>Pre test Intervensi</i>			
	Pengetahuan		Kemampuan	
	f	%	f	%
Baik	8	20,0%	6	15,0 %
Cukup	10	25,0%	9	22,5%
Buruk	22	55,0%	25	62,5 %
Total	40	100 %	40	100%

Pada tabel di atas kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 40 responden *pretest* tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik yang paling banyak yaitu buruk dengan jumlah sebanyak 22 perawat. Dan pada tingkat kemampuan paling banyak yaitu buruk dengan jumlah sebanyak 25 perawat.

Tabel 6 Analisis perubahan Tingkat pengetahuan dan kemampuan sesudah pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo Oktober 2024

Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Perawat	<i>Post test Intervensi</i>			
	Pengetahuan		Kemampuan	
	f	%	f	%
Baik	28	70,0 %	29	72,5 %
Cukup	9	22,5 %	7	17,5 %
Buruk	3	15,0 %	4	10,0 %
Total	40	100 %	40	100 %

Tabel di atas pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 40 responden *post test* pengetahuan sesudah diberikan pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik paling banyak yaitu baik dengan jumlah 28 perawat dan yang paling sedikit yaitu buruk dengan jumlah 3 perawat. Tingkat kemampuan paling banyak yaitu baik dengan jumlah 29 perawat dan yang paling sedikit yaitu buruk dengan jumlah 4 perawat.

Pada hasil Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk pengetahuan menunjukkan nilai $pvalue = 1.000 > \alpha = 0,005$, hal ini berarti H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan penggunaan Rekam Medis Elektronik. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan pengetahuan pada perawat RSUD Muslimat Ponorogo.

Pada hasil Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk Kemampuan menunjukkan nilai $pvalue = 1.000 > \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara Kemampuan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan penggunaan Rekam Medis Elektronik. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah pelatihan penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan Kemampuan pada perawat RSUD Muslimat Ponorogo.

Pembahasan

Pengetahuan Perawat Sebelum Diberikan Pelatihan dan Sesudah Diberikan Pelatihan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik pada perawat RSUD Muslimat Ponorogo.

Pada pengetahuan penggunaan Rekam Medis Elektronik sebelum dilakukan pelatihan dapat dilihat dari hasil mengerjakan soal tentang penggunaan Rekam Medis Elektronik. Data yang di dapat di RSUD Muslimat Ponorogo menunjukan bahwa pengetahuan perawat dalam mengerjakan soal tentang penggunaan Rekam Medis Elektronik kurang memuaskan dengan hasil

buruk yaitu 22 responden dan dengan hasil baik yaitu 8 responden dan data yang di dapat dari kuisioner penggunaan Rekam Medis Elektronik pada penelitian menunjukan bahwa pada item soal kuisioner banyak yang salah pada waktu mengerjakan soal kuisioner pada nomer 7, 9, 11, 13. Dari data item soal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat buruk.

Pada pengetahuan penggunaan Rekam Medis Elektronik setelah dilakukan pelatihan dapat dilihat dari hasil mengerjakan soal tentang penggunaan Rekam Medis Elektronik. Data yang di dapat di RSUD Muslimat Ponorogo menunjukan bahwa pengetahuan perawat dalam mengerjakan soal tentang penggunaan Rekam Medis Elektronik memuaskan dengan hasil buruk yaitu 4 responden dan dengan hasil baik yaitu 29 responden. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Jabarudin, 2016) faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, lingkungan, pekerjaan, pendidikan, informasi, pengalaman dan sosial budaya. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat kehidupan sehari-hari



untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa sebelum dilakukan pelatihan rekam Medis Elektronik, perawat RSU Muslimat Ponorogo kurang ahli dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik. Dan setelah dilakukan pelatihan Rekam Medis Elektronik, perawat RSU Muslimat ahli dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik.

Pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan setiap perawat. Pelatihan yang berisi demonstrasi memberikan pengetahuan suatu bidang tertentu. Diharapkan perawat yang mendapatkan pelatihan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang baik. Sehingga Rekam Medis Elektronik dapat terisi dengan lengkap.

Kemampuan Perawat Sebelum Diberikan Pelatihan dan Sesudah Diberikan Pelatihan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik pada perawat RSU Muslimat Ponorogo.

Pada kemampuan penggunaan Rekam Medis Elektronik sebelum dilakukan pelatihan dapat dilihat dari hasil observasi penggunaan Rekam Medis Elektronik. Data yang di dapat di RSU Musimat Ponorogo menunjukan bahwa kemampuan perawat dalam observasi penggunaan Rekam Medis Elektronik kurang memuaskan dengan hasil buruk yaitu 25 responden dan dengan hasil baik yaitu 6 responden dan data yang di dapat

dari observasi penggunaan Rekam Medis Elektronik pada penelitian menunjukan bahwa banyak yang salah pada waktu observasi penggunaan Rekam Medis pada nomer 5 dan 9. Dari data item soal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perawat buruk.

Pada kemampuan penggunaan Rekam Medis Elektronik setelah dilakukan pelatihan dapat dilihat dari hasil observasi penggunaan Rekam Medis Elektronik. Data yang di dapat di RSU Musimat Ponorogo menunjukan bahwa kemampuan perawat dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik memuaskan dengan hasil buruk yaitu 4 responden dan dengan hasil baik yaitu 29 responden. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perawat baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Jabarudin, 2016) faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, lingkungan, pekerjaan, pendidikan, informasi, pengalaman dan sosial budaya. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat kehidupan sehari-hari untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa sebelum dilakukan pelatihan rekam

Medis Elektronik, perawat RSU Muslimat Ponorogo kurang ahli dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik. Dan setelah dilakukan pelatihan Rekam Medis Elektronik, perawat RSU Muslimat ahli dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik.

Pemberian pelatihan dapat meningkatkan kemampuan setiap perawat. Pelatihan yang berisi demonstrasi memberikan pengetahuan suatu bidang tertentu. Diharapkan perawat yang mendapatkan pelatihan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang baik. Sehingga Rekam Medis Elektronik dapat terisi dengan lengkap.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan adanya perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan, tanpa diberikan pelatihan penggunaan Rekam Medis Elektronik menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan baik dan kemampuan baik. Karena satu minggu sebelum diberikan pelatihan perawat sudah mendapatkan pengetahuan dan kemampuan penggunaan rekam medis pada rapat ruangan, sehingga pada waktu penelitian tanpa diberikan pelatihan penggunaan rekam medis elektronik perawat sudah mempunyai pengetahuan tentang penggunaan rekam medis elektronik dan didapatkan hasil masih banyak perawat yang berpengetahuan dan berkemampuan buruk, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat yang berpresentase tinggi diberikan pelatihan dalam penggunaan rekam medis elektronik kembali untuk meningkatkan jumlah presentase baik pada perawat.

Pengaruh In House Training Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Perawat Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Ruang Rawat Inap RSU Muslimat Ponorogo

Proses pelatihan penggunaan rekam medis elektronik yang efektif menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi pesan yang kadang dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan metode pendidikan harus mempertimbangkan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, rasana serta kondisi peserta. Metode pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Menurut Hasibuan, 2009, metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada individu atau kelompok sehingga memperoleh informasi.

Metode demonstrasi juga berperan sangat penting dalam penelitian ini karena metode yang digunakan memperagakan atau memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya kegiatan. Metode demonstrasi merupakan mengajar sangat efektif dikarenakan mempermudah para responden untuk menerapkan secara langsung (Sudjana, 2010). Peningkatan keterampilan sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan, sehingga tingkat kemampuan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan pelatihan, hal ini telah dibuktikan oleh peneliti bahwa dengan



melakukan pendekatan keperawatan, memberikan pelatihan telah membawa hasil keterampilan yang baik menurut (Notoatmodjo dalam Turambi dkk, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dilakukannya pelatihan penggunaan rekam medis elektronik dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat diterima perawat dengan mudah karena mereka bisa melihat secara langsung dan dengan mencoba mempraktekkan secara bergantian sehingga merubah pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan rekam medis elektronik pada perawat rawat inap di RSUD Muslimat Ponorogo menjadi lebih baik.

Pelatihan dalam penggunaan rekam medis elektronik yang efektif menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi pesan yang kadang dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Pada hasil Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk kemampuan menunjukkan nilai $pvalue = 1.000 > \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan penggunaan Rekam Medis Elektronik. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah in house training penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan kemampuan pada perawat RSUD Muslimat Ponorogo. Pelatihan penggunaan rekam medik elektronik dengan metode ceramah dan demonstrasi tidak mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan perawat rawat inap di RSUD Muslimat

Ponorogo, Karena satu minggu sebelum penelitian perawat wajib mengikuti pelatihan rekam medis elektronik pada rapat keperawatan, sehingga perawat sebelum penelitian sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak dilakukannya pelatihan penggunaan rekam medis elektronik dengan metode ceramah dan demonstrasi tidak mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan perawat di ruang rawat inap di RSUD Muslimat Ponorogo, karena sebelumnya perawat sudah mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan rekam medis elektronik.

PENUTUP

Pengetahuan dan kemampuan perawat sebelum pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo masih buruk. Pengetahuan dan kemampuan perawat sesudah pelatihan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo baik dan sempurna.

Dalam pelaksanaan penggunaan rekam medis elektronik bisa ditingkatkan dengan baik sesuai sop penggunaan dan selalu menerapkan dengan benar kepada klien. Diharapkan Rumah Sakit lebih meningkatkan ketrampilan perawat dalam penggunaan media teknologi rumah saki, bisa mengevaluasi terhadap sistem tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Astika, F. (2019). *Penerapan Electronic Medical Record (EMR) di Rumah Sakit 'X' Pekanbaru*. *Jurnal Hospital Management and Health Science*, 1(1), 43–53.
- Dwijosusilo, K., & Sarni. (2019). *Peranan rekam medis elektronik terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metode penelitian kesehatan: Paradigma kuantitatif*. Jakarta: Health Books.
- Jamaludin, Yusianto, W., & Irsyad, M. Y. (2023). *Tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kayen Pati*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaidah, Harijanto, T., & Djauhari, T. (2016). *Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang*. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 258–264. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2016.029.03.4>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Medika.
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Index.
- Sabarguna, B. (2007). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorsium RS Islam Jawa Tengah dan DIY.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Simamora, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.